

# Jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU

| ISSN (Print) 2086-2210 | ISSN (Online) 2827-8739 |

## Dampak pandemik COVID-19 dan kualitas hidup lansia

Prinsto<sup>1</sup>, Rika Monika<sup>1</sup>, Bambang Iskamto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SI Keperawatan, STIKes Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: April, 28, 2022  
Revised: Mei, 13, 2022  
Available online: Mei, 30, 2022

### KEYWORDS

Covid – 19, Dampak pandemik, Kualitas hidup, Lansia

### CORRESPONDENCE

E-mail: moniquesaputra@gmail.com

### A B S T R A C T

Latar belakang: Pandemi COVID-19 dan protokol kesehatan yang diberlakukan tidak dapat dipungkiri mempengaruhi kondisi kehidupan manusia. Dampak yang dirasakan akibat dari situasi tersebut diperkirakan dapat mempengaruhi kehidupan lansia. Tingkat kualitas hidup lansia rentang dengan kejadian yang terjadi disekitar mereka seperti perubahan lingkungan, sosial, psikologis dan fisik.

Tujuan: mengetahui hubungan dampak Covid-19 terhadap kualitas hidup lansia.

Metode: desain penelitian *cross sectional*, dilakukan pada 94 orang lansia yang diambil dengan pendekatan purposive sampling. Instrument menggunakan WHOQOL\_BREF untuk kualitas hidup dan CAIR (C-PIQ) untuk dampak Covid-19.

Hasil : hasil penelitian kepada 94 lansia dengan rentang usia 60 – 80 tahun didapatkan sebanyak 68,1% lansia merasakan Covid-19 memberikan dampak sedang pada kehidupannya dan sebanyak 87,2% lansia mempunyai kualitas hidup sedang selama masa pandemik Covid-19. Hasil uji analisa didapatkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dampak Covid-19 dengan kualitas hidup lansia di masa pandemik ( $p = 0.000$ ).

Kesimpulan: selama masa pandemik lansia merasakan dampak akibat Covid – 19 dalam rentang sedang yang juga memberikan efek pada perubahan tingkat kualitas hidup lansia.

Background: The COVID-19 pandemic and the health protocols that have been put in place have undeniably affected the conditions of human life. The impact felt as a result of this situation is estimated to affect the lives of the elderly. The level of quality of life of the elderly ranges from events that occur around them, such as environmental, social, psychological and physical changes.

Purpose: this study to determine the relationship between the impact of Covid-19 on the quality of life of the elderly.

Methods: cross-sectional research design, conducted on 94 elderly people who were taken with a purposive sampling approach. The instrument uses WHOQOL\_BREF for quality of life and CAIR (C-PIQ) for the impact of Covid-19.

Results: the results of the study on 94 elderly people with an age range of 60 - 80 years, it was found that 68.1% of the elderly felt that Covid-19 had a moderate impact on their lives and as many as 87.2% of the elderly had moderate quality of life during the Covid-19 pandemic. The analysis of test results found that there was a significant relationship between the impact of Covid-19 and the quality of life of the elderly during the pandemic ( $p = 0.000$ ).

Conclusion: during the pandemic, the elderly felt the impact of Covid-19 in a moderate range which also had an effect on changes in the level of quality of life of the elderly.

### INTRODUCTION

Pada penghujung tahun 2019, *World Health Organization* (WHO) menyampaikan bahwa dunia sedang menghadapi kondisi pandemik global akibat dari Corona virus yang penyebaran sangat signifikan diseluruh dunia pada waktu bersamaan (Cucinotta & Vanelli, 2020). Virus COVID-19 menginfeksi manusia dari segala usia, tercatat dua kelompok orang yang memiliki resiko lebih tinggi terpapar Covid-19 diantaranya lansia dan seseorang yang memiliki masalah dalam kondisi medis, dimana lansia yang berusia 80

tahun memiliki resiko kematian lima kali lebih tinggi dibandingkan usia lainnya (United Nations, 2020). Tercatat sampai Mei 2021, penduduk dunia yang terpapar Covid-19 secara global mencapai 166 juta jiwa dengan kasus kematian sebanyak 84 ribu jiwa (WHO, 2021). Indonesia sendiri melaporkan sebanyak 1 juta penduduk terkonfirmasi positif Covid – 19 dengan angka kematian 54 ribu (CFR 2,8%), dimana lansia memiliki resiko lebih tinggi untuk meninggal dunia karena Covid – 19 (CFR 15% dan terus meningkat sesuai pertambahan usia) (Kemenkes, 2021; Komazawa et al., 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah Indonesia menerbitkan protokol kesehatan seperti melakukan *sosial/physical distancing* serta kegiatan yang biasanya dilakukan diluar rumah dihimbau agar dilakukan didalam rumah guna mencegah penularan COVID-19 (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020). Tidak dapat dipungkiri kondisi pandemik dan kebijakan protokol kesehatan yang dijalankan sedikit banyak akan mempengaruhi aspek – aspek dalam kehidupan, seperti kecemasan, penurunan aktifitas, dampak sosial ekonomi bahkan kematian (United Nations, 2020).

Kondisi tersebut juga dirasakan oleh lansia, banyak perubahan kesejahteraan dan kebahagiaan yang dirasakan oleh lansia selama masa pandemik COVID-19 baik dari segi ekonomi, psikososial, dan kesehatan (Komazawa et al., 2021). Penelitian yang pada lansia di Boyolali didapatkan lansia mengeluhkan perubahan aktifitas selama pandemik seperti aktifitas yang dilakukan sendirian tanpa teman, tidak dapat mengikuti kegiatan di masyarakat, tidak dapat berkumpul dengan keluarga, tidak dapat beribadah diluar dan tidak dapat mengikuti posyandu (Wulandari et al., 2020). Hal tersebut juga dirasakan lansia di Iran, dimana selama masa pandemik lansia merasakan dampak seperti masalah kesehatan yang lebih tinggi, kecemasan atas gangguan rutinitas, kesulitan akses perawatan, kecemasan isolasi sosial yang dapat memperburuk kondisi kesehatan mental dan risiko kematian lebih tinggi (Olyani & Peyman, 2021). Maka secara tidak langsung pandemik Covid-19 memberikan dampak pada pendapatan, kekerasan, penelantaran, pelecehan, hambatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, perubahan kesehatan lansia bahkan selama pandemik tingkat kematian lansia lima kali lebih tinggi dari rata-rata (United Nations, 2020).

Penelitian di Portugal pada lansia, dimana karantina di rumah sebagai bentuk pencegahan Covid-19 merupakan faktor yang meningkatkan kecemasan dan menurunkan kualitas hidup lansia (Ferreira et al., 2021). Kurangnya atau keterbatasan akses pada pelayanan kesehatan selama pandemik juga mempengaruhi kualitas hidup lansia (Guida & Carpentieri, 2021). Di Cina sendiri, kualitas hidup lansia mungkin tidak berubah secara signifikan selama pandemi karena dipengaruhi beberapa hal lainnya tetapi tingkat kecemasan, depresi dan risiko keluhan kesehatan semakin meningkat pada lansia (Ping et al., 2020).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 94 orang lansia dengan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun kriteria sampel adalah lansia berusia  $\geq 60$  tahun, tidak memiliki penyakit komplikasi, gangguan kognitif, dan gangguan sensori. Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta pada tahun 2021.

### Kuesioner

Instrument penelitian menggunakan dua jenis kuesioner yang masing – masing digunakan untuk menilai dampak pandemik Covid-19 dan Kualitas hidup lansia. Dalam proses penyebaran kuesioner lansia didampingi oleh peneliti dan keluarga dalam

pengisian kuesioner secara langsung dengan memperhatikan protokol kesehatan masa pandemik Covid-19.

**CAIR (C-PIQ).** Kuesioner untuk menilai dampak pandemik Covid – 19 menggunakan kuesioner CAIR (C-PIQ) yang dikembangkan oleh A.J. Lang (2020), didalamnya terdiri beberapa sub-topik seperti risiko terpapar Covid – 19 baik dirasakan diri sendiri dan orang lain/terdekat sebanyak , dampak pada kesehatan mental dan perubahan positif yang dirasakan selama pandemik.

Jumlah pertanyaan untuk sub topik risiko terpapar Covid – 19 yang dirasakan diri sendiri sebanyak 7 item pertanyaan dan yang dirasakan orang lain/terdekat sebanyak 8 item, masing – masing menggunakan skala *guttman* (0 & 1). Pada sub – topik dampak pada kesehatan mental sebanyak 6 item pertanyaan, menggunakan skala likert (0 – 4), dan untuk perubahan positif sebanyak 5 item pertanyaan menggunakan skala likert (0 – 4).

Kuesioner telah dialih bahasakan ke bahasa Indonesia dan dilakukan uji validitas pada 30 orang lansia dengan kriteria yang sama dengan sampel, didapatkan hasil  $r$  table 0,622 – 0,758 dan uji realibitas sebesar 0,820.

**WHOQoL- BREF.** Kuesioner untuk menilai kualitas hidup lansia menggunakan WHOQoL-BREF versi Indonesia, terdiri dari 26 item pertanyaan dengan 4 domain yaitu domain fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Kuesioner terdiri dari 2 item pertanyaan kualitas hidup secara umum serta Domain fisik terdiri 7 item pertanyaan, domain psikologis terdiri 6 item pertanyaan, domain sosial terdiri 3 item pertanyaan, dan domain lingkungan terdiri 8 item pertanyaan, yang masing – masing menggunakan skala likert (1-5).

Kuesioner sudah tersedia dalam bahasa Indonesia dan telah teruji reabilitas (0,529) dan validitas (0,614) pada lansia di Indonesia (Khasana et al., 2020).

**Analisa data.** Analisa data untuk mengetahui adanya hubungan antara dampak pandemik Covid-19 dengan kualitas hidup lansia menggunakan uji *kendall tau* (CI 95%). Penelitian ini telah dilakukan uji etik untuk kelayakan sebelum penelitian dimulai.

## RESULTS

### Karakteristik Sampel

Total responden yang menyelesaikan pengisian kuesioner sampai akhir sebanyak 94 orang lansia. Karakteristik demografi responden tergambar di tabel 1. Hasil dari gambaran karakteristik menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (55,3%), responden mayoritas berada dalam rentang usia 60 – 70 tahun (62,8%). Mayoritas responden beragama Islam (91,5%) dan masih berstatus menikah (70,2%). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SD (75,5%), dengan pendapatan terbanyak yaitu < Rp. 1.500.000 (78,7%). Mayoritas responden tinggal bersama anak/cucu (60,6%). Mayoritas responden memiliki riwayat penyakit Hipertensi (36,2%) dan menggunakan asuransi kesehatan (BPJS) (83,0%). Rata – rata responden sudah mendapatkan vaksin ke 2 (87,2%).

**Tabel 1. Karakteristik responden**

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	42	44,7
	Perempuan	52	55,3
Usia (tahun)	60-70	59	62,8
	71-80	34	36,2
	>80	1	1,1
Agama	Islam	86	91,5
	Protestan	4	4,3
	Katolik	4	4,3
Status Pernikahan	Menikah	66	70,2
	Janda/Duda	28	29,8
Pendidikan	SD	71	75,5
	SMP	9	9,6
	SMA	9	9,6
	PT	5	5,3
Tinggal Bersama	Sendiri	3	3,2
	Suami / Istri	25	26,6
	Anak/ Cucu	57	60,6
	Lainnya	9	9,6
Riwayat Penyakit	DM	32	34,0
	Hipertensi	34	36,2
	Jantung	5	5,3
	Arthritis	14	14,9
	Lainnya	9	9,6
Penghasilan/bulan	<Rp.1.500.000	74	78,7
	Rp.1.500.000- Rp. 2.500.000	15	16,0
	Rp.2.500.000- Rp. 3.500.000	5	5,3
Asuransi Kesehatan	BPJS	78	83,0
	Asuransi Swasta	10	10,6
	Non/ Pribadi	6	6,4
Vaksinasi	Belum Vaksin	8	8,5
	Vaksin ke - 1	4	4,3
	Vaksin ke - 2	82	87,2

### Dampak Covid – 19

Hasil studi terkait dampak Covid – 19 menunjukkan bahwa dampak Covid – 19 dirasakan atau dialami responden dan juga dirasakan atau dialami oleh orang terdekat responden (keluarga/teman/kolega/tetangga). Seperti yang terlihat pada tabel 2, dimana responden merasakan dampak Covid – 19 dalam tingkatan ringan (46,8%) dan orang terdekat responden merasakan dampak Covid – 19 dalam tingkatan berat (55,3%).

Untuk gambaran dampak negatif dari Covid – 19 pada kesehatan mental, mayoritas responden mengalami dampak dalam kategori sedang (43,6%), dan efek Covid – 19 pada perubahan positif dalam kehidupan, mayoritas responden mengalami perubahan besar (48,9%) seperti terlihat pada tabel 3.

Gambaran hasil dampak Covid – 19 pada lansia tergambar pada tabel 4, dimana jika berdasarkan rentang kategori mayoritas responden merasakan atau mengalami dampak Covid – 19 dalam kategori sedang (68,1%).

**Tabel 2. Gambaran pengalaman terdampak COVID-19**

Terdampak COVID-19	Kategori	(n)	(%)
Terdampak COVID - 19 pada Diri Sendiri	Tidak terdampak	11	11,7
	Terdampak Ringan	44	46,8
	Terdampak Berat	39	41,5
Terdampak COVID-19 Orang terdekat	Tidak terdampak	11	11,7
	Terdampak Ringan	31	33,0
	Terdampak Berat	52	55,3

**Tabel 3. Gambaran Dampak Covid – 19 pada Efek Kesehatan Mental dan Perubahan Positif pada Kehidupan**

Domain	Kategori	(n)	(%)
Efek Kesehatan Mental	Tidak Berdampak	1	1,1
	Dampak Ringan	1	1,1
	Dampak sedang	41	43,6
	Dampak Berat	40	42,6
	Dampak Sangat Berat	11	11,7
Perubahan Positif	Perubahan sedikit	4	4,3
	Perubahan sedang	37	39,4
	Perubahan Besar	46	48,9
	Perubahan Sangat Besar	7	7,4

**Tabel 4. Gambaran Dampak COVID-19 pada Lansia**

Dampak Covid - 19	Kategori	(n)	(%)
	Dampak Ringan	8	8,5
	Dampak Sedang	64	68,1
	Dampak Berat	21	22,3
	Dampak Sangat Berat	1	1,1

### Kualitas Hidup Lansia

Gambaran hasil kualitas hidup lansia selama Covid – 19 mayoritas berada dalam kategori sedang (87,2%) seperti terlihat pada tabel 5. Sedangkan jika berdasarkan domain dalam kualitas hidup didapatkan mayoritas lansia berpersepsi bahwa mereka memiliki kualitas hidup yang sedang selama masa pandemik (91,5%), untuk domain fisik mayoritas dalam kategori sedang (54,3%), domain psikologis mayoritas dalam kategori sedang (70,2%), domain sosial mayoritas dalam kategori sedang (54,3%), dan domain lingkungan mayoritas dalam kategori sedang (76,6%) seperti tergambar pada tabel 6.

Untuk melihat hubungan antara dampak Covid – 19 dengan kualitas hidup lansia selama pandemik Covid - 19 uji analisa dengan menggunakan pendekatan *kendall tau test* (CI 95%), dimana didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dampak Covid – 19 dengan kualitas hidup lansia selama masa pandemik ( $p = 0,000$ ).

**Tabel 5. Gambaran Kualitas Hidup pada Lansia di Masa Pandemi covid - 19**

Kategori	(n)	(%)
Rendah	7	7,4
Sedang	82	87,2
Tinggi	5	5,3

**Tabel 6. Gambaran Kualitas Hidup pada Lansia per domain di Masa Pandemi covid - 19**

Domain QOL	Kategori	(n)	(%)
Fisik	Rendah	11	11,7
	Sedang	51	54,3
	Tinggi	32	34
Psikologis	Rendah	9	9,6
	Sedang	66	70,2
	Tinggi	19	20,2
Sosial	Rendah	5	5,3
	Sedang	51	54,3
	Tinggi	38	40,4
Lingkungan	Rendah	13	13,8
	Sedang	72	76,6
	Tinggi	9	9,6

## DISCUSSION

Hasil studi menunjukkan mayoritas responden merasakan Covid – 19 baik secara langsung dirasakan oleh dirinya sendiri maupun oleh orang – orang sekitarnya seperti keluarga, teman, kolega kerja maupun tetangga. Pada penelitian ini perubahan atau dampak yang dirasakan seperti risiko tertular Covid – 19 baik pada lansia maupun orang terdekat, dampak pada pekerjaan, kesulitan mengakses fasilitas kesehatan dan hubungan sosial kondisi ini juga ditemukan pada studi di Spanyol kepada penduduk terkait dampak pandemic Covid – 19 (Sandin et al., 2020).

Mayoritas responden lansia merasakan dampak Covid – 19 pada tingkatan sedang, hasil ini didapatkan juga pada penelitian lainnya bahwa masyarakat dalam menghadapi COVID-19 sebagian besar berada pada kategori terdampak sedang (Putra et al., 2021). Penelitian di Korea Selatan juga menunjukkan bahwa Covid – 19 memberikan dampak negatif pada kesehatan, aktifitas sehari – hari, kesehatan mental, partisipasi sosial baik pada diri sendiri maupun orang lain (Park et al., 2021). Penelitian lainnya secara longitudinal pada lansia di Canada menunjukkan bahwa kondisi pandemik terutama saat penerapan Prokes Covid- 19 memberikan dampak negatif pada kondisi kehidupan sehari – hari, kondisi kesehatan dan aktifitas lansia secara signifikan (Colucci et al., 2022).

Kondisi diatas secara tidak langsung memberikan dampak pada kondisi mental/psikologis, dan terlihat pada hasil studi dimana lansia mayoritas merasakan dampak negatif pada kesehatan mentalnya pada tingkatan sedang. Hasil ini juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan di China dimana kondisi pandemik Covid -19 memberikan dampak secara psikologis pada tingkatan sedang, mereka mengalami tanda gejala depresi cemas, dan khawatir jika anggota keluarganya tertular Covid – 19 (Wang et al., 2020).

Tetapi ternyata selain dampak negatif, Covid – 19 juga memberikan efek yang positif dirasakan oleh para lansia. Pada studi ini lansia merasakan efek perubahan yang positif pada hidupnya selama masa pandemik seperti memperkuat hubungan dengan keluarga/teman, lebih spiritual, dan lebih menghargai hidup. Kondisi diatas ditemukan juga pada studi di Spanyol dimana selain berefek negatif, kondisi pandemic Covid-19 juga

dapat memberikan efek yang positif pada kehidupan. Baik dari anak muda sampai lansia mendapatkan pengalaman yang positif selama pandemi seperti memiliki pandangan baru terkait kehidupan, memaknai aspek yang baru dalam kehidupan yang sebelumnya sempat terabaikan sebelum pandemik, dan menemukan hobi baru atau dapat meningkatkan kemampuan diri selama pandemik (Sandin et al., 2020). lansia yang sudah beradaptasi dengan pandemik lebih memiliki kemampuan bertahan terhadap keadaan sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yang dirasakan, seperti kendala koneksi komunikasi dengan keluarga dan teman seiring berjalan waktu dapat dimaksimalkan kembali melalui komunikasi via telepon dan internet (Herrera et al., 2021).

Selanjutnya hasil studi terkait kualitas hidup lansia menunjukkan bahwa responden lansia memiliki tingkat kualitas hidup pada tingkatan sedang selama pandemik. Hasil ini ditemukan juga pada Penelitian yang dilakukan secara longitudinal selama 3 tahun di Australia pada lansia mengenai kualitas hidup, ditemukan bahwa kualitas hidup pada lansia mengalami penurunan selama masa pandemik jika dibandingkan dengan kualitas hidup sebelum pandemik (Siette et al., 2021). Penelitian lain secara longitudinal di Canada pada lansia, juga di dapatkan kualitas hidupnya mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (Colucci et al., 2022).

Hasil studi menunjukkan setiap domain pada kualitas hidup menunjukkan berada pada tingkat sedang baik dari domain fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Pada penelitian di Chili ditemukan perubahan di setiap indikator kualitas hidup, ditemukan juga dimana pandemik membuat peningkatan masalah kesehatan dan psikososial (Herrera et al., 2021). Lansia yang kurang melakukan latihan fisik dilaporkan memiliki kualitas hidup yang kurang, kondisi ini bisa dikarenakan perubahan pola olah raga sebelum pandemik dan sesudah pandemik terutama olahraga yang dilakukan di luar ruangan dan banyak berinteraksi dengan banyak orang (Colucci et al., 2022).

Hasil studi terkait hubungan dampak Covid – 19 dengan Kualitas, didapatkan bahwa terdapat hubungan atau ada kaitan antara dampak dengan kualitas hidup. Penelitian di Jerman memperlihatkan bahwa Kualitas hidup, kepuasan hidup dan kesejahteraan terdampak/ atau terancam mengalami perubahan akibat dari ancaman Covid -19 dan kecemasan menghadapi Pandemi (Bidzan-Bluma et al., 2020). Lansia yang terdampak Covid – 19 sampai mengeluhkan kecemasan, gangguan kesehatan seperti nyeri, gangguan mobilitas dan aktivitas, terutama pada lansia yang memiliki penyakit kronis memiliki risiko penurunan kualitas hidup lebih tinggi dibanding lansia yang tidak memiliki penyakit kronis (Ping et al., 2020).

Kondisi kualitas hidup dimana berada dalam tingkat sedang dengan dampak Covid – 19 pada level sedang juga, bisa terjadi karena lansia sudah dapat beradaptasi dengan keadaan pandemik, mereka memiliki kemampuan bertahan terhadap keadaan sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yang dirasakan, seperti kendala koneksi komunikasi dengan keluarga dan teman seiring berjalan waktu dapat dimaksimalkan kembali melalui komunikasi via telepon dan internet (Sandin et al., 2020; Siette et al., 2021). Protokol kesehatan yang diterapkan seperti pembatasan fisik (*physical distancing*), tidak membatasi lansia untuk

mendapatkan dukungan sosial. Lansia masih bisa mendapatkan dukungan emosional yang optimal baik dari keluarga, teman maupun komunitas (Sandin et al., 2020).

Menurut Putri Wiraini et al (2021), faktor keluarga mampu memberikan dukungan terhadap lansia dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan dengan adanya keluarga, maka lansia akan mendapatkan dukungan dan perlindungan ketika mengalami masalah kehidupan, terutama dalam menghadapi pandemi COVID-19. Selain dukungan sosial, hal lain yang tidak kalah pentingnya dalam mengurangi efek terhadap kualitas hidup agar tidak turun kelevel yang buruk salah satunya adalah dengan mempraktikkan kegiatan keagamaan/spiritual secara optimal (Zurigat & Abdel Fattah, 2020). Selain itu juga, kualitas hidup lansia selama pandemik berada dalam level sedang walaupun terdampak Covid – 19 dan tidak turun ke level yang lebih buruk dikarenakan lansia memiliki pengalaman hidup dan kemampuan beradaptasi menghadapi perubahan kondisi kehidupan dan tergambar juga pada hasil penelitian di Italia dimana penduduk usia muda dan dewasa memiliki skor kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan lansia (Epifanio et al., 2021).

## CONCLUSIONS

Selama pandemik Covid – 19 mayoritas responden mengalami dampak dari Covid – 19 baik dialami diri sendiri maupun dialami oleh orang terdekat (keluarga/teman/kolega/tetangga). Dampak Covid – 19 negatif yang dirasakan seperti masalah kesehatan mental pada tingkatan sedang, selain memberikan dampak negatif ternyata Covid -19 memberikan efek positif juga didalam kehidupan responden. Sehingga mayoritas responden menunjukkan bahwa pandemik Covid – 19 berdampak pada tingkatan sedang dalam kehidupan mereka. Sehingga jika dihubungkan dengan kondisi kualitas hidup responden semasa pandemik Covid – 19, responden yang merasakan dampak Covid – 19 menunjukkan perubahan kualitas hidup yang juga menunjukkan kualitas hidup responden pada masa pandemik juga berada pada level yang sama yaitu dalam tingkatan sedang.

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu tidak membandingkan kualitas hidup responden sebelum pandemik dengan sesudah pandemik.

## REFERENCES

- Bidzan-Bluma, I., Bidzan, M., Jurek, P., Bidzan, L., Knietzsch, J., Stueck, M., & Bidzan, M. (2020). A Polish and German Population Study of Quality of Life, Well-Being, and Life Satisfaction in Older Adults During the COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Psychiatry*, *11*(November), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.585813>
- Colucci, E., Nadeau, S., Higgins, J., Kehayia, E., Poldma, T., Saj, A., & de Guise, E. (2022). COVID-19 lockdowns' effects on the quality of life, perceived health and well-being of healthy elderly individuals: A longitudinal comparison of pre-lockdown and lockdown states of well-being. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, *99*(October 2021), 104606. <https://doi.org/10.1016/j.archger.2021.104606>
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomedica*, *91*(1), 157–160. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>
- Epifanio, M. S., Andrei, F., Mancini, G., Agostini, F., Piombo, M. A., Spicuzza, V., Riolo, M., Lavanco, G., Trombini, E., & Grutta, S. La. (2021). The impact of COVID-19 pandemic and lockdown measures on quality of life among Italian general population. *Journal of Clinical Medicine*, *10*(2), 1–19. <https://doi.org/10.3390/jcm10020289>
- Ferreira, L. N., Pereira, L. N., da Fé Brás, M., & Ilchuk, K. (2021). Quality of life under the COVID-19 quarantine. *Quality of Life Research*, *30*(5), 1389–1405. <https://doi.org/10.1007/s11366-020-02724-x>
- Guida, C., & Carpentieri, G. (2021). Quality of life in the urban environment and primary health services for the elderly during the Covid-19 pandemic: An application to the city of Milan (Italy). *Cities*, *110*(November 2020), 103038. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2020.103038>
- Herrera, M. S., Elgueta, R., Fernández, M. B., Giacomani, C., Leal, D., Marshall, P., Rubio, M., & Bustamante, F. (2021). A longitudinal study monitoring the quality of life in a national cohort of older adults in Chile before and during the COVID-19 outbreak. *BMC Geriatrics*, *21*(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12877-021-02110-3>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19). *Kemendes, Oktober*, 1–4. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-19-juni-2021>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2020). Panduan Perlindungan Lanjut Usia Berperspektif Gender Pada Masa Covid-19. *Https://Covid19.Go.Id/*, 2. <https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/PANDUAN COVID LANSIA PEREMPUAN ttd paraf.pdf>
- Khasana, T. M., Kertia, N., & Probosuseno, P. (2020). Kualitas hidup lansia hipertensi dengan overweight dan tidak overweight. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, *17*(1), 43. <https://doi.org/10.22146/ijcn.38913>
- Komazawa, O., Suriastini, N. W., Wijayanti, I. Y., & Maliki, K. D. (2021). Older People and COVID-19 in Indonesia. *Jakarta: Planning Bureau for National Development (Bappenas)*.
- Lang, A. J. (2020). Complementary and Integrative Research (CAIR) Pandemic Impact Questionnaire (C-PIQ). *San Diego, CA*. [https://www.phenxtoolkit.org/toolkit\\_content/PDF/CAIR\\_PIQ.pdf](https://www.phenxtoolkit.org/toolkit_content/PDF/CAIR_PIQ.pdf)
- Olyani, S., & Peyman, N. (2021). Assessment of the Subjective Wellbeing of the Elderly During the COVID-19 Disease Pandemic in Mashhad. *Iranian Journal of Ageing*, *16*(1), 62–73. <https://doi.org/10.32598/SIJA.16.1.3109.1>

- Park, K. H., Kim, A. R., Yang, M. A., Lim, S. J., & Park, J. H. (2021). Impact of the COVID-19 pandemic on the lifestyle, mental health, and quality of life of adults in South Korea. *PLoS ONE*, *16*(2 February), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247970>
- Ping, W., Zheng, J., Niu, X., Guo, C., Zhang, J., Yang, H., & Shi, Y. (2020). Evaluation of health-related quality of life using EQ-5D in China during the COVID-19 pandemic. *PLoS ONE*, *15*(6), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0234850>
- Putra, R. M., Saam, Z., & Arlizon, R. (2021). Kecemasan Masyarakat Terhadap Covid-19 Berdasarkan Usia dan Zona Tempat Tinggal. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, *4*(1), 20–29. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v4i1.2592>
- Putri Wiraini, T., Zuhra, R. M., & Hasneli, Y. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa COVID-19. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, *10*(1), 44–53. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.99>
- Sandin, B., Valiente, R. M., Garcia-Escalera, J., & Campagne, D. M. (2020). Psychological impact of the COVID-19 pandemic: Negative and positive effects in Spanish population during the mandatory national quarantine Disgust View project effects and clinical approach of other kinds of stress View project SEE PROFILE. *Revista de Psicopatología y Psicología Clínica*, *25*(1), 1–21. <http://revistas.uned.es/index.php/rppc>
- Siette, J., Dodds, L., Seaman, K., Wuthrich, V., Johnco, C., Earl, J., Dawes, P., & Westbrook, J. I. (2021). The impact of COVID-19 on the quality of life of older adults receiving community-based aged care. *Australasian Journal on Ageing*, *40*(1), 84–89. <https://doi.org/10.1111/ajag.12924>
- United Nations. (2020). Policy Brief: The Impact of COVID-19 on older persons. *United Nations Sustainable Development Group*, *5*, 1–16. <https://unsdg.un.org/sites/default/files/2020-05/Policy-Brief-The-Impact-of-COVID-19-on-Older-Persons.pdf>
- Wang, C., Riyu, P., Xiaoyang, W., Yilin, T., Linkang, X., Cyrus, S. H., & C.H., R. (2020). Immediate Psychological Responses and Associated Factors during the Initial Stage of the 2019 Coronavirus Disease (COVID-19) Epidemic among the General Population in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(5), 1–25. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7084952/>
- WHO. (2021). COVID-19 Weekly Epidemiological Edition 41, published 25 May 2021. *World Health Organization, December*, 1–3. <https://www.who.int/publications/m/item/weekly-epidemiological-update-on-covid-19--25-may-2021>
- Wulandari, A., Murharyati, A., & Suryandari, D. (2020). Gambaran Tingkat Kesepian Lanjut Usia Akibat Dampak Covid-19. *70*, 1–12. <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/521/>
- Zurigat, A. A., & Abdel Fattah, O. M. (2020). The effect of holy quran voice on the quality of life among the elderly during coronavirus outbreak. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, *24*(8), 4984–4993. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.585813>